

Peningkatan Pendapatan Bunga Bersih Dari Pengaruh Aktiva Produktif Pada Bank Central Asia Tahun 2017-2021

Dwi Budi Srisulistiwati¹, Rani Suryani², Sri Rejeki^{1,*}

¹ Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl.Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kec.Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143, dwibudi@dsn.ubharajaya.ac.id, sri.rejeki@dsn.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl Kaliabang Tengah, Perwira, Kec.Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17124, rani.rsy@bsi.ac.id

* Korespondensi: e-mail: sri.rejeki@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 17/12/2021; Revised: 20/12/2021; Accepted: 28/12/2021; Published: 31/12/2021

Abstract

From the several sources of budget that the bank has collected, it is appropriate for the bank to prepare a budget placement program based on the distribution program by taking into account the policies that have been determined. The total budget collected by the bank consists of two types, namely the budget that cannot be loaned and the budget that can be lent. The existence of a budget that cannot be loaned will increase the cost of the budget that will be purchased by residents called the cost of funds, in the end it will force banks to be able to manage a budget that has been activated into a very useful source of income and can co-exist with other banks. To simplify the analysis, all the variables to be analyzed are combined and then calculated in the SPSS application, so that the results obtained are that the distributed credit variables are the most significantly correlated with interest income. The definition is that the higher the budget that is distributed to distributed credit, so that interest income tends to increase.

Keywords: BCA, Earning Assets, Interest Income, SPSS

Abstrak

Dari beberapa asal-usul anggaran yang berhasil dikumpulkan bank, sudah sepantasnya bank mempersiapkan program penempatan anggaran berdasarkan program distribusi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah dipastikan. Total anggaran yang berhasil dikumpulkan bank terdiri dari dua macam yaitu anggaran yang tidak dapat dipinjamkan dan anggaran yang dapat dipinjamkan. Adanya anggaran yang tidak dapat dipinjamkan akan menaikkan biaya anggaran yang akan dibeli warga yang disebut cost of fund, pada akhirnya akan memaksa bank supaya bisa kelola anggaran yang telah diaktivasi menjadi asal-usul pendapatan yang sangat bermanfaat dan dapat berdampingan dengan bank-bank lain. Untuk memudahkan analisis semua variabel yang akan dianalisis digabungkan berikutnya dihitung pada Aplikasi SPSS, sehingga diperoleh hasil bahwa variabel Kredit yang dibagikan yang paling berkorelasi secara signifikan dengan Pendapatan bunga. Definisinya semakin tinggi anggaran yang didistribusikan ke kredit yang dibagikan sehingga pendapatan bunga cenderung meningkat.

Kata kunci: BCA, Aktiva Produktif, Pendapatan Bunga, SPSS

1. Pendahuluan

Bank yaitu salah satu lembaga perantara keuangan yang perannya sangat besar dalam perekonomian. Sebagai lembaga keuangan, anggaran yaitu permasalahan bank yang terbaik. Tanpa anggaran bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya (Suryani, 2004).

Anggaran terkumpul digunakan yaitu distribusi aset, dengan memberikan kredit. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, yang dimaksud dengan kredit yaitu menyediakan anggaran atau piutang dengan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan penjamin dapat membayar hutangnya yaitu kurun waktu tertentu dikenakan pemberian bunga (Kasmir, 2015).

Pembahasan mengenai anggaran selalu berkaitan dengan bunga, karena bunga yaitu harga yang dibayarkan atas penggunaan kredit atau harga yang dibayarkan atas anggaran yang didapat dari pihak ketiga.

Dari beberapa asal-usul anggaran yang berhasil dikumpulkan bank, sudah sepantasnya bank mempersiapkan program penempatan anggaran berdasarkan program distribusi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah dipastikan. Total anggaran yang berhasil dikumpulkan bank terdiri dari dua macam yaitu anggaran yang tidak dapat dipinjamkan (*unloanable fund*) dan anggaran yang dapat dipinjamkan (*loanable fund*)

Adanya anggaran yang tidak dapat dipinjamkan akan naikan biaya anggaran yang akan dibeli warga yang disebut *cost of fund*, pada akhirnya akan memaksa bank supaya bisa kelola anggaran yang telah diaktivasi menjadi asal usul pendapatan yang sangat bermanfaat dan dapat berdampingan dengan bank-bank lain. Disamping itu Bank selalu berusaha untuk meminimumkan Idle Fund dan berusaha tingkatkan operable fund untuk memaksimalkan keuangan.

Dalam observasi ini yaitu pengembangan dari tesis Rani Suryani. Yang membedakan yaitu input yang dikembangkan yaitu tahun 2017-2021. Pembahasan dibatasi pada pengelolaan dan penempatan anggaran yang dapat dipinjamkan, khususnya operable fund yaitu anggaran yang sudah dioperasikan Bank dalam bentuk aktiva produktif yang membentuk pendapatan bunga yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat-surat berharga, Kredit yang dibagikan dan Piutang Pembiayaan Konsumen. Pembahasan dilakukan berdasarkan laporan keuangan Bank Central Asia Tbk yang berkantor di Jalan Jenderal Sudirman Kav.22 – 23 Jakarta berupa Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal periode 2017 sampai 2021.

Sistem keuangan mempunyai peran yang penting bagi perekonomian masyarakat dan negara karena dapat kurangi dan atasi pengangguran sehingga menjadi penunjang kegiatan pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membantu terwujudnya stabilitas nasional (Manurung & Marwansyah, 2017).

Bank wajib untuk tingkatkan kemampuan menggali dan memobilisasi anggaran dari beberapa asal-usul. Menurut UU No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 ayat 2 tentang perbankan yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank

yaitu badan usaha yang menghimpun anggaran dari warga **dalam** bentuk simpanan dan memberikannya kepada warga dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka tingkatkan taraf hidup warganya.

Bank yaitu lembaga keuangan berarti bank adalah organisasi aset terbaiknya yaitu aset keuangan dan tidak semata mendapatkan keuntungan dan mencari keuntungan saja. Pada Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, mengenai Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 mengenai Perbankan, disebutkan bank yaitu kegiatan sosial kewargaan berbentuk anggaran yang disalurkan ke warga bisa berbentuk kredit bentuk-bentuk lainnya yaitu dalam rangka tingkatkan taraf hidup warganya (Rokhmatika & Afandy, 2019).

Asal-usul anggaran bank yaitu usaha bank dalam menghimpun anggaran untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya, bahwa bank yaitu lembaga keuangan dimana kegiatan kesehariannya yaitu dalam aspek jual beli uang. Tentunya sebelum memberikan pinjaman bank harus lebih dulu menghimpun anggaran sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari keuntungan. Dalam hal laporan keuangan, sudah kewajiban setiap badan usaha untuk membuat dan memberi laporan keuangan badan usahanya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat tahu situasi badan usaha terbaru. Kemudian laporan keuangan juga sebagai patokan yang dilakukan badan usaha saat ini maupun masa depan, dengan melihat beberapa permasalahan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan yaitu suatu output yang menggambarkan kondisi keuangan suatu badan usaha, dan lebih jauh output tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan badan usaha tersebut (Rokhmatika & Afandy, 2019).

Anggaran pihak ketiga berdasarkan Pasal 1 No. 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, anggaran pihak ketiga yaitu anggaran yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang sama dengan itu. Dalam industri perbankan, anggaran pihak ketiga terdiri dari rekening giro (permintaan), Deposito, tabungan dan deposito (L. Hasyim, 2016).

Pendapatan adalah total arus masuk manfaat ekonomi dihasilkan oleh aktivitas normal subjek selama periode waktu tertentu, jika arus masuk ini. Hal ini menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak disumbangkan oleh investor. Ada beberapa nama untuk pendapatan, seperti penjualan, beban, bunga, dividen, dan beban Royalti (Manurung dan Marwansyah, 2017).

Struktur aset adalah Mengklasifikasikan aset atau aset ke dalam berbagai aset, seperti aset lancar, Aktiva tetap dan aktiva lainnya (Weston, J. Fred & Thomas, 2008). Rasio struktur aset diukur dengan rasio aset lancar terhadap total aset, yaitu: Rasio total aset lancar terhadap total aset yang terdapat dalam badan usaha Dinyatakan dalam persentase (Syamsudin, 2007). Semakin besar rasio semakin baik karena menunjukkan adanya kas, piutang dan persediaan dari harta lancar.

Likuid diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki badan usaha. Adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional badan usaha dalam membentuk laba (Kaman, 2016).

Untuk menjelaskan masalah yang sedang diteliti konsep dasar perhitungan yang digunakan yaitu uji koefisien korelasi. Uji koefisien korelasi yaitu analisis korelasi bermanfaat untuk menentukan sesuatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat keterhubungan suatu variabel dengan variabel lain (Umar, 2011).

Analisis korelasi bermanfaat untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat keterhubungan suatu variabel dengan variabel lain (Sigit, 2010).

Korelasi juga bermanfaat dalam mengukur tingkat kekuatan keterhubungan antara dua atau lebih variabel dalam rentang tertentu. Tingkat keeratan keterhubungan pada korelasi ini terletak antara rentang 0 hingga 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian secara dua arah. Apabila koefisien korelasi bernilai positif dikatakan korelasi searah, dan sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negatif maka dikatakan korelasi tidak searah. Nilai koefisien korelasi terletak antara -1 hingga 1. -1 berarti terdapat keterhubungan negatif sempurna (terbalik), 0 berarti tidak mempunyai keterhubungan sama sekali, dan 1 berarti mempunyai keterhubungan positif sempurna. Pada statistik, koefisien korelasi sangat berkaitan dengan persamaan regresi karena persamaan regresi sendiri mewakili persamaan keterhubungan antara dua atau lebih variabel (Telussa et al., 2013).

Analisis regresi digunakan untuk melihat keterhubungan antara dua variabel dalam bentuk persamaan. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan (derajat) keterhubungan linier antara dua variabel (Sugiarso, 2015).

Uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasar satu variabel independen (X) dalam suatu persamaan linear (Santoso, 2015).

Paket Statistik Ilmu Sosial (SPSS) Kemampuan untuk melakukan analisis statistik tingkat tinggi dan sistem manajemen Masuk dalam lingkungan grafis dengan menu dan kotak deskriptif sederhana Dialog untuk memudahkan memahami dan mengoperasikan program SPSS ini. SPSS sendiri dapat membaca berbagai input dan mengeksekusi input

Langsung di editor input SPSS. Terlepas dari input asli, input yang disertakan dalam editor input SPSS harus Baris (kasus) dan kolom (variabel). Kasus ini berisi output dari unit analisis, Dan variabel adalah output yang dikumpulkan dari setiap kasus. SPSS Dibuat dan dikembangkan oleh SPSS Inc. Kemudian diakuisisi oleh IBM perusahaan. Fungsionalitas yang disediakan dalam SPSS ini adalah IBM SPSS Input Collection for Set input, Statistik SPSS IBM untuk analisis input, IBM SPSS *Modeler* digunakan untuk memprediksi trend, dan IBM *Analytical Decision Management* yang digunakan untuk pengambilan keputusannya (Wibowo et al., 2020).

SPSS yaitu software yang digunakan untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut, analisis input dengan algoritma *machine learning*, analisis string, serta analisis big input yang dapat diintegrasikan untuk membangun platform input analisis. Penelitian kuantitatif adalah

keluaran berupa statistik deskriptif atau penalaran. Jika peneliti ingin menggunakan analisis kuantitatif Membedah subjek melalui pengukuran (M. Hasyim & Listiawan, 2014).

2. Metode Penelitian

Metode Observasi yang penulis gunakan yaitu tehnik analisa deskriptif kuantitatif dengan cara melakukan analisa korelasi. Analisis dampak pengelolaan aset produktif terhadap pertumbuhan pendapatan Bunga bersih dihitung dengan menghitung jumlah total aset produktif bank termasuk giro Penjatahan dengan bank lain, surat berharga, kredit Obligasi pemerintah yang dibagikan dan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh masing-masing pihak Bank, dan kemudian mencari koefisien korelasi.

Dengan degree of freedom 95% dilakukan uji hipotesa untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang telah diperoleh dapat digunakan dalam kegiatan analisis atau tidak.

Tahap pengujian yang dilakukan yaitu Uji T dan Uji F. Uji T dilakukan untuk uji koefisien regresi secara partial, dengan langkah tahap pengujian, sebagai berikut:

a) Rumuskân Hipotesis

Hipotesis satu untuk Giro pada Bank lain (X1) yaitu

HO : $b_j = 0$, tidak ada akibat X1 terhadap Y

HO : $b_j \neq 0$, ada akibat X1 terhadap Y

Hipotesis dua untuk Penempatan pada Bank lain (X2) yaitu

HO : $b_j = 0$, tidak ada akibat X2 terhadap Y

HO : $b_j \neq 0$, ada akibat X2 terhadap Y

Hipotesis tiga untuk Surat-surat berharga (X3) yaitu

HO : $b_j = 0$, tidak ada akibat X3 terhadap Y

HO : $b_j \neq 0$, ada akibat X3 terhadap Y

Hipotesis empat untuk Kredit yang dibagikan (X4) yaitu

HO : $b_j = 0$, tidak ada akibat X4 terhadap Y

HO : $b_j \neq 0$, ada akibat X4 terhadap Y

Hipotesis lima untuk Obligasi pemerintah (X5) yaitu

HO : $b_j = 0$, tidak ada akibat X5 terhadap Y

HO : $b_j \neq 0$, ada akibat X5 terhadap Y

b) Menentukan besarnya t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{a}{Se(a)}$$

Dimana a = koefisien regresi

Se = standar deviasi dari estimasi a

c) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Uji F ini untuk uji koefisien regresi secara bersamaan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a) $H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$
Artinya tidak ada akibat dari X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y
- b) $H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$
Artinya paling sedikit ada satu variabel X yang berakibat ke Y
- c) Menentukan besarnya F hitung dengan rumus :
 $F_{hitung} = R/(K-I)$
- d) Membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ F tabel sehingga H_0 ditolak dan sebaliknya.
- e) Menghitung Koefisien Determinan masing-masing

Perhitungan dilakukan untuk mengetahui keeratan signifikan antara Giro pada Bank lain, Penempatan pada Bank lain, Surat-surat berharga, Kredit yang diberikan dan Obligasi pemerintah dengan optimasi laba (pendapatan bunga). Makin besar R makin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat peramalan karena sebagian besar varians dari independen variabel dapat dijelaskan oleh varians dari variabel dependen. Input yang ada dihitung dengan menggunakan Analisis Statistik dengan Software SPSS Versi 28.

3. Hasil dan Pembahasan

Total anggaran yang dikumpulkan oleh Bank terdiri dari dua macam yaitu anggaran yang dapat dipinjamkan dan anggaran yang tidak dapat dipinjamkan, Anggaran yang tidak dapat dipinjamkan dimaksudkan untuk kebutuhan *likuiditas* Bank, yang terdiri dari *Legal Reserve Requirement* (LRR), kas dengan jumlah minimum yang tersedia untuk melayani penarikan dari nasabah, modal kerja dan cadangan operasional lainnya. Anggaran yang dapat dipinjamkan dimaksudkan untuk ditanamkan pada aktiva yang dapat membentuk keuntungan. Anggaran ini terdiri dari anggaran yang masih menganggur (*idle fund*) dan anggaran yang sudah dioperasikan (*operable fund*) yang seneng disebut juga sebagai aktiva produktif.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya signifikan antara pengelola anggaran khususnya *operable fund* / aktiva produktif yang terdiri dari Giro pada Bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, Kredit yang dibagikan dan Obligasi pemerintah dengan laba / *rentabilitas* dalam hal ini pendapatan bunga, penulis mencoba mencari korelasi antara aktiva produktif dengan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang penulis gunakan yaitu pendapatan bunga bersih, mengingat aktiva produktif yang dimiliki Bank sebagian besar berasal dari simpanan warga dan pinjaman pihak lain yang harus dibayar bunganya.

Dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan dipastikan variabel dependent (Y) dan variabel independent (X) sebagai berikut: **a)** Variabel dependent (Y) yaitu Rentabilitas yang diwakili oleh variabel Jumlah Pendapatan Bunga; **b)** Variabel independent (X) yaitu Pengelolaan Anggaran yang diwakili oleh variabel sebagai berikut: **(i)** Variabel X_1 = Giro Bank Lain; **(ii)** Variabel X_2 = Penempatan Pada Bank Lain; **(iii)** Variabel X_3 = Surat - Surat Berharga; **(iv)** Variabel X_4 = Kredit Yang Dibagikan; **(v)** Variabel X_5 = Piutang Pembiayaan Konsumen.

Berikutnya untuk mempermudah analisis semua variabel independent dan variabel dependent yang akan dianalisis digabungkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rincian Jumlah Aktiva Produktif dan Pendapatan Bunga

Tahun	Pendapatan Bunga (Y)	Giro Pada Bank Lain (X1)	Penempatan Pada Bank Lain (X2)	Surat – Surat Berharga (X3)	Kredit Yang Dibagikan (X4)	Piutang Pembiayaan Konsumen (X5)
Jun 2017	20.357.101	14.908.939	32.715.561	6.809.769	420.746.147	8.036.789
Sep 2017	30.947.811	10.516.117	17.809.477	3.697.184	426.814.537	7.743.708
Des 2017	41.826.474	9.093.572	18.969.682	6.015.302	454.264.956	8.506.983
Jun 2018	21.752.634	6.813.039	34.240.525	12.013.504	481.320.286	7.096.102
Sep 2018	33.319.815	6.669.278	37.544.628	3.158.591	501.960.505	6.760.094
Des 2018	45.290.545	8.498.938	31.682.811	5.841.824	524.530.462	7.613.709
Jun 2019	24.501.698	8.307.758	32.558.446	12.744.488	537.650.609	7.803.876
Sep 2019	37.177.658	10.637.452	34.361.657	5.927.850	555.945.884	8.706.729
Des 2019	50.477.448	10.521.687	30.948.274	5.910.146	572.033.999	10.53.2424
Jun 2020	27.066.955	5.967.587	45.316.222	4.795.304	556.168.444	7.395.434
Sep 2020	40.518.637	9.959.172	45.628.844	2.320.657	541.323.311	7.236.363
Des 2020	54.161.270	11.972.409	47.450.890	2.936.245	547.643.666	7.605.934
Jun 2021	28.123.643	11.507.610	85.387.435	1.206.281	546.849.069	7.988.959

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Gambar 1 menunjukkan data masukan pada Bank Central Asia di periode tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan menggunakan SPSS.

Tahun	Pendapatan Bunga	Giro Pada Bank Lain	Penempatan Pada Bank Lain	Surat Surat Berharga	Kredit Yang Diberikan	Piutang Pembiayaan Konsumen
1 Jun 2017	20357101	14908939	32715561	6809769	420746147	8036789
2 Sep 2017	30947811	10516117	17809477	3697184	426814537	7743708
3 Des 2017	41826474	9093572	18969682	6015302	454264956	8506983
4 Jun 2018	21752634	6813039	34240525	12013504	481320286	7096102
5 Sep 2018	33319815	6669278	37544628	3158591	501960505	6760094
6 Des 2018	45290545	8498938	31682811	5841824	524530462	7613709
7 Jun 2019	24501698	8307758	32558446	12744488	537650609	7803876
8 Sep 2019	37177658	10637452	34361657	5927850	555945884	8706729
9 Des 2019	50477448	10521687	30948274	5910146	572033999	10532424
10 Jun 2020	27066955	5967587	45316222	4795304	556168444	7395434
11 Sep 2020	40518637	9959172	45628844	2320657	541323311	7236363
12 Des 2020	54161270	11972409	47450890	2936245	547643666	7605934
13 Jun 2021	28123643	11507610	85387435	1206281	546849069	7988959
14						

Gambar 1. Input Bank Bank Central Asia periode 2017-2021 dengan SPSS

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Pada tabel 1 dan gambar 1 dijelaskan tentang, apakah ada korelasi (signifikan) diantara variable-variabel Giro Pada Bank Lain. Penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang dibagikan dan piutang pembiayaan konsumen terhadap pendapatan bunga. Karena ingin tahu signifikan antar variabel, sehingga digunakan uji korelasi bivariate.

Berdasarkan pada gambar 2 dijelaskan tentang:

- a) Rata-rata Pendapatan Bunga (dengan jumlah input 13) yaitu Rp 35.040.129,92 juta dengan standar deviasi Rp 10.893.272,50 juta.
- b) Rata-rata Giro Pada Bank Lain (dengan jumlah input 13) yaitu Rp 9.644.119,85 juta dengan standar deviasi Rp 2.466.615,771 juta.
- c) Rata-rata Penempatan Pada Bank Lain (dengan jumlah input 13) yaitu Rp 38.047.265,54 juta dengan standar deviasi Rp 16.810.571,92 juta
- d) Rata-rata surat-surat berharga (dengan jumlah input 13) yaitu Rp 5.644.395,77 juta dengan standar deviasi Rp 3.433.080,025 juta.
- e) Rata-rata Kredit Yang Dibagikan (dengan jumlah input 13) yaitu Rp 512.865.528,8 juta dengan standar deviasi RP 51.312.267,96 juta.

Rata-rata Piutang Pembiayaan Konsumen (dengan jumlah input 13) yaitu Rp. 7.925.161,85 juta dengan standar deviasi Rp 949.123,873 juta.

➔ Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PendapatanBunga	35040129.92	10893272.50	13
GiroPadaBankLain	9644119.85	2466615.771	13
PenempatanPdBankLain	38047265.54	16810571.92	13
SuratSuratBerharga	5644395.77	3433080.025	13
KreditYgDiberikan	512865528.8	51312267.96	13
PiutangPembiayaanKons umen	7925161.85	949123.873	13

Gambar 2. Regresi Linier dengan SPSS

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Pada gambar 3 dijelaskan tentang hasil korelasi diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan besaran angka. Angka korelasi berkisar antara $-1 < r < 1$ apabila :
 - $r = 0$ tidak ada korelasi sama sekali antara X dan Y
 - $r = 1$ korelasi antara X dan Y sangat kuat sekali dan positif
 - $r = -1$ korelasi antara X dan Y kuat dan negatif.

2. Tanda korelasi juga berakibat pada penafsiran hasil. Tanda ‘-’ (negatif) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda ‘+’ menunjukkan arah yang sama.

		Correlations					
		PendapatanB unga	GiroPadaBan kLain	Penempatan PdBankLain	SuratSuratBer harga	KreditYgDiber ikan	PiutangPemb iayaanKonsu men
Pearson Correlation	PendapatanBunga	1.000	.120	-.094	-.418	.425	.403
	GiroPadaBankLain	.120	1.000	.136	-.277	-.239	.378
	PenempatanPdBankLain	-.094	.136	1.000	-.443	.498	-.168
	SuratSuratBerharga	-.418	-.277	-.443	1.000	-.145	.042
	KreditYgDiberikan	.425	-.239	.498	-.145	1.000	.239
	PiutangPembiayaanKonsumen	.403	.378	-.168	.042	.239	1.000
Sig. (1-tailed)	PendapatanBunga	.	.348	.380	.078	.074	.086
	GiroPadaBankLain	.348	.	.329	.180	.215	.102
	PenempatanPdBankLain	.380	.329	.	.065	.042	.292
	SuratSuratBerharga	.078	.180	.065	.	.319	.446
	KreditYgDiberikan	.074	.215	.042	.319	.	.215
	PiutangPembiayaanKonsumen	.086	.102	.292	.446	.215	.
N	PendapatanBunga	13	13	13	13	13	13
	GiroPadaBankLain	13	13	13	13	13	13
	PenempatanPdBankLain	13	13	13	13	13	13
	SuratSuratBerharga	13	13	13	13	13	13
	KreditYgDiberikan	13	13	13	13	13	13
	PiutangPembiayaanKonsumen	13	13	13	13	13	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Gambar 3. Korelasi dengan SPSS

Hasil *output* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Besar signifikan antar variabel Pendapatan Bunga dengan Giro Pada Bank Lain yang dihitung dengan koefisien korelasi yaitu 0,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,348. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikan yang positif dan signifikansi antara Pendapatan Bunga dengan Giro Pada Bank Lain, definisinya semakin tinggi anggaran yang didistribusikan ke Giro Pada Bank Lain sehingga Pendapatan Bunga cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya.
2. Besar signifikan antar variabel Pendapatan Bunga dengan Penempatan Pada Bank Lain yang dihitung dengan koefisien korelasi yaitu - 0,094 dengan tingkat signifikan sebesar 0,380. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikan yang negatif dan tidak signifikan antara Pendapatan Bunga dengan Penempatan Pada Bank Lain, definisinya semakin tinggi anggaran yang didistribusikan ke Penempatan Pada Bank Lain sehingga Pendapatan Bunga cenderung menurun. Demikian pula sebaliknya.
3. Besar signifikan antar variabel Pendapatan Bunga dengan Surat-Surat Berharga yang dihitung dengan koefisien korelasi yaitu - 0,418 dengan tingkat signifikan sebesar 0,078. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikan yang negatif dan tidak signifikan antara Pendapatan Bunga dengan Surat-Surat berharga, definisinya semakin tinggi anggaran yang didistribusikan ke Surat-Surat Berharga sehingga Pendapatan Bunga cenderung menurun. Demikian pula sebaliknya.

4. Besar signifikan antar variabel Pendapatan Bunga dengan Kredit Yang Dibagikan Yang dihitung dengan koefisien korelasi yaitu 0,425 dengan tingkat signifikan sebesar 0,074. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikan yang positif dan signifikan antara Pendapatan Bunga dengan Kredit yang dibagikan, definisinya semakin tinggi anggaran yang didistribusikan ke Kredit yang diberikan sehingga Pendapatan Bunga cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya.
5. Besar signifikan antar variabel Pendapatan Bunga dengan Piutang Pembiayaan Konsumen yang dihitung dengan koefisien korelasi yaitu 0,403 dengan tingkat signifikan sebesar 0,086. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikan yang positif dan signifikan antara Pendapatan Bunga dengan Piutang Pembiayaan Konsumen, definisinya semakin tinggi anggaran yang didistribusikan ke Piutang Pembiayaan Konsumen sehingga Pendapatan Bunga cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya.
6. Korelasi 1,000 tidak usah dilihat sebab terjadi antar variabel yang sama.
7. Secara teoritis, karena korelasi antara Pendapatan Bunga dengan variabel Kredit Yang Dibagikan lebih besar sehingga variabel Kredit Yang Dibagikan lebih berakibat terhadap pendapatan bunga dibanding variabel Piutang Pembiayaan Konsumen dan Giro Pada Bank Lain.

Sebagai Lembaga Keuangan, anggaran yaitu permasalahan Bank yang terbaik karena tanpa anggaran Bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Mengingat Bank harus menjadi lembaga kepercayaan warga dalam melakukan pengumpulan anggaran dan penyalurannya, harus melakukannya secara cermat dan berhati-hati. Kesalahan dalam pengambilan kebijaksanaan penghimpunan dan penempatan anggaran dapat berakibat timbulnya kerugian dan jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus akan berakibat terhambatnya kegiatan operasional dan kerugian di pihak nasabah.

Belajar dari pengalaman, Bank Central Asia berusaha menjadi Bank yang terbaik, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya Pendapatan Bunga bersih setiap tahun serta menurunnya penyisihan penghapusan dan penurunan aktiva produktif karena perbaikan rasio kredit bermasalah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis korelasi linear berganda diperoleh kesimpulan diantaranya a) Dari lima (5) variabel bebas yang Penulis gunakan : Variabel Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Surat-Surat Berharga, Kredit yang dibagikan dan Piutang Pembiayaan Konsumen, yang berkorelasi cukup erat dengan Pendapatan bunga yaitu Variabel Giro Pada Bank Lain, Kredit yang dibagikan dan Piutang Pembiayaan Konsumen karena koefisien korelasi diatas 0,1 definisinya semakin tinggi anggaran yang didistribusikan ke Variabel Giro Pada Bank Lain. Piutang Pembiayaan Konsumen dan Kredit yang dibagikan sehingga akan membuat Pendapatan Bunga cenderung meningkat demikian pula sebaliknya. Sedang Penempatan Pada Bank Lain dan Surat-Surat Berharga didapat koefisien korelasi dibawah 0,1 sehingga dapat

dikatakan Penempatan Pada Bank lain dan Surat–Surat Berharga mempunyai korelasi yang lemah dengan Pendapatan Bunga artinya pengdistribusian anggaran ke Penempatan Pada Bank Lain dan Surat–Surat Berharga akan kurang menguntungkan karena kenaikan alokasi anggaran pada Penempatan Pada Bank Lain dan Surat – Surat Berharga tidak sebanding dengan Pendapatan Bunga yang diperoleh. **b)** Dari tiga (3) variabel yang berkorelasi cukup erat dengan Pendapatan Bunga sehingga variabel Kredit yang dibagikan yang paling berkorelasi secara signifikan dengan pendapatan bunga karena probabilitas paling kecil (0,074). Dalam rangka tingkatan Pendapatan Bunga Bersih, Bank Central Asia hendaknya berusaha meminimisasi anggaran yang masih menganggur (idle fund) untuk menambah aktiva produktif (operable fund) terbaik dalam bentuk Kredit yang dibagikan yang membentuk Pendapatan Bunga, dengan tetap memperhatikan likuiditas Bank dan menjaga kepercayaan nasabah.

Daftar Pustaka

- Hasyim, L. (2016). *Jurnal Akuntansi* <http://journal.unesa.ac.id/index.php/aj> Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. 8(7), 11–27.
- Hasyim, M., & Listiawan, T. (2014). Penerapan Aplikasi IBM SPSS Untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Hidayatul Muhtadi'in Ngunut Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–35.
- Kaman, F. R. & N. (2016). *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, September 2016. *Ecodemica*, IV(2), 156–166.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pres.
- Manurung, Y. M., & Marwansyah, S. (2017). Analisis Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada PT Bank DKI. *Moneter*, IV(2), 176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2341>
- Rokhmatica, A., & Afandy, C. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec). *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 12–27. <https://doi.org/10.33369/insight.12.1.12-27>
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sigit, C. (2010). *Seri Belajar Kilat SPSS 18*. Andi.
- Sugiarto. (2015). *Metode Statistika Bisnis*. PT Mantana Publishing Utama.
- Suryani, R. (2004). *Analisis Pengaruh Pengelolaan Aktiva Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Bunga Bersih Pada PT Bank Central Asia* [Univesritas Gunadarma]. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/29906>
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Garfindo Persada.
- Telussa, A. M., Persulesy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 7(1), 15–

18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol7iss1pp15-18>

Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.

Weston, J. Fred & Thomas, E. C. (2008). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.

Wibowo, R. A., Kurniawan, A. A., Elektro, T., & Tidar, U. (2020). Theta Omega : Journal of Electrical Engineering , Computer and Information Technology. *Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, 1(2).